

BAB IV

KESIMPULAN

Tari *Bedayo* Tulang Bawang berasal dari Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Tari ini diciptakan oleh Linggar Nunik Kiswari pada tahun 2003. Linggar Nunik Kiswari merupakan seorang seniman yang aktif dalam bidang tari. Tari *Bedayo* Tulang Bawang berfungsi sebagai tari persembahan atau tari penyambutan tamu di Tulang Bawang. Tari ini merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh tiga belas penari yang terdiri dari satu penari laki-laki sebagai pembawa payung, sembilan penari putri sebagai penari inti, dan tiga penari putri sebagai pembawa *sesajen*. *Sesajen* yang digunakan terdiri dari dupa, dua telur ayam kampung, beras kuning, bunga setaman, dan daun batang kayu saso. Sumber gerak yang digunakan pada tari ini bersumber dari tari *Sigeh Pengunten* dan tari *Cangget*. Pemilihan geraknya berdasarkan kesesuaian maknanya diinginkan penata tari yang kemudian dikembangkan sesuai dengan aspek-aspek koreografi yang ada. Gerak tari *Bedayo* Tulang Bawang terdiri dari motif gerak *lapah tebeng*, motif gerak *sembah pembukou*, motif gerak *surung sekapan*, motif gerak *kilak mundur*, motif gerak *nukah labayan*, motif gerak *ngelabai*, motif gerak *ngegiser*, motif gerak *mijak bumi*, motif gerak *Cangget ngecum*, motif gerak *mempam bias*, motif gerak *lipeto*, motif gerak *ngerujung*, dan motif gerak *ngetir*. Tari *Bedayo* Tulang Bawang dapat dipentaskan dengan durasi 9 menit.

Secara koreografi, struktur tari *Bedayo* Tulang Bawang terbagi menjadi 3 bagian yaitu *gilig* maju, tari inti, dan *gilig* balik. Pembagian tersebut berdasarkan

pola lantai penari dan pola iringan tari. Iringan Tari *Bedayo* Tulang Bawang menggunakan alat musik *talo bala* yang terdiri dari *kulintang/tallo lunik*, *gujih/kecer*, *kendang*, *bedug*, *rebana*, *kempul* dan *gong*. Tabuh yang digunakan untuk mengiringi tarian terdiri dari tabuh *rajo menggalo*, tabuh *gupek*, dan tabuh *caruk*. Terdapat syair yang dilantunkan oleh pemusik. Busana yang digunakan oleh penari sangat mencirikan daerah Lampung. Pada bagian rambut penari putri menggunakan sanggul *belattung tebak tejurai* yang di atasnya menggunakan *gaharu carang* dan melati, serta menggunakan *mekoto lunik* dan *supping tibak nguro*. Identitas Kabupaten Tulang Bawang juga melekat pada kain yang digunakan penari yaitu kain *selepai*, kain *tapis cucuk pinggir*, dan kain *kemben klari* (*cinde* bermotif *cakar manuk*). Aksesoris yang digunakan terdiri dari kalung *papan jajar*, kalung *buah jukum*, kalung arab, gelang *kano*, gelang *ruwi*, gelang burung, *subang giwir*, *bulu serte*, dan *tanggai*.

Peneliti menganalisis tari *Bedayo* Tulang Bawang karya Linggar Nunik Kisawri dengan menggunakan pendekatan koreografi yang menekankan pada analisis bentuk, teknik, dan isi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Ketiga konsep tersebut tidak dapat terpisah. Dalam suatu kajian koreografi untuk kepentingan analisis maka ketiga aspek tersebut dianalisis secara terpisah.

Aspek bentuk : struktur tari terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan pola lantai dan pola iringan tari. Pada bagian pertama pola lantai penari tiga penari pembawa *sesajen* berada pada barisan depan dan penari inti berada di belakangnya, bagian kedua pola lantai penari pembawa *sesajen* berada di barisan belakang dan sembilan penari inti berada di bagian depan, bagian ketiga pola

lantai penari pembawa *sesajen* dan sembilan penari inti kembali seperti bagian awal. Pola iringan tari terdiri dari tabuh *caruk* digunakan pada awal dan akhir tarian, tabuh *gupek* digunakan sebagai peralihan antara bagian *gilig* maju ke bagian tari inti dan sebagai transisi saat pergantian pola lantai pada bagian tari inti, tabuh *rajo menggalo* digunakan pada ketiga bagian tari namun lebih banyak digunakan pada bagian tari inti. Tabuh *caruk* memiliki tempo sedang. Tabuh *gupek* memiliki tempo cepat. Tabuh *rajo menggalo* memiliki tempo sedang. Koreografi tari ini memiliki motif gerak yang sederhana akan tetapi tetap ada variasi. Kesederhanaan tersebut terlihat dari banyaknya motif gerak yang dilakukan secara berulang dan bersama-sama. Gerakannya cenderung menggunakan volume gerak menyempit, tenaganya sedang, dan tempo gerak yang sedang dan lambat. Banyak gerakan yang dilakukan dengan ruang yang luas seperti arah hadap ke samping kanan/kiri, ke depan dan ke belakang, dan level tinggi, sedang dan rendah, sedangkan arah geraknya banyak menggunakan garis-garis lurus.

Aspek teknik : terbagi menjadi 4 bagian yaitu a). badan : sikap badan dominan dilakukan dengan tegak lurus. Teknik gerak merunduk terdapat pada motif gerak *sembah pembukou*, dan teknik gerak doyong terdapat pada motif gerak *ngelabai* dan *nukah labayan*. b). kaki : sikap duduk *jong simpuh*, sikap kaki tegak lurus, sikap jinjit dilakukan saat melakukan sikap mendak kemudian tegak lurus dengan tumpuan kaki kiri dan kaki kanan jinjit ke samping kanan. c). tangan: sikap tangan terdiri dari *ngruji* dan *ngecum* terdapat pada motif gerak *surung sekapan*, *mempam bias*, *ngerujung*, *nukah labayan*, *kilakmundur*, dan *kenui*

melayang. d). kepala : sikap kepala terdiri dari toleh kanan, kiri, dan tegak lurus ke depan. Gerak kepala didominasi dengan gerak menoleh.

Aspek isi : Tari *Bedayo* Tulang Bawang dikategorikan kedalam tari *literal*. Menurut tema cerita yang dibawakan, tari ini bertema persembahan dimana ide penciptaannya berasal dari upacara persembahan *tolak bala* yang ada pada abad ke-14 di Tulang Bawang. Dari tema tersebut maka tari ini diberi judul *Bedayo* Tulang Bawang yang berarti budaya Tulang Bawang. Makna dari judul tersebut yaitu bahwa dalam tarian ini terdapat satu budaya dari Tulang Bawang yaitu peristiwa bersejarah masa lampau. Syair pada iringan tari gambaran dari sebuah harapan untuk mendapat keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan, serta berkah dari Tuhan dan leluhur agar terhindar dari bahaya. Gerak yang mewakili persembahan yaitu motif gerak *sembah pembukou*. Pada motif tersebut dilakukan gerak sembah ke atas ditujukan untuk menyembah Tuhan, ke bawah ditujukan untuk menyembah alam semesta, dan ke depan untuk memberi salam pada penonton. Kostum yang digunakan penari didominasi dengan warna merah dan kuning. Warna tersebut melambangkan identitas masyarakat Lampung yang memiliki sikap berani dan bertanggungjawab, serta terdapat sentuhan warna putih yang melambangkan kesucian dan ketulusan dalam berdoa kepada Tuhan.

Dari paparan bentuk, teknik, dan isi menunjukkan gaya tari *Bedayo* Tulang Bawang merujuk pada gaya emblem (*emblemic style*). Gaya tari ini tampak dari segi gerak, iringan, dan kostum yang dikenakan yang mencerminkan dari hasil budaya Lampung khususnya Tulang Bawang yang berkembang di masyarakat. Gaya yang muncul pada koreografi tari membuat tari *Bedayo* Tulang Bawang

memiliki daya tarik tersendiri. Kini tari *Bedayo* telah dijadikan sebagai identitas Kabupaten Tulang Bawang, serta telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia. Sebagai bentuk kebanggaan Pemerintah Daerah Tulang Bawang telah membuat DVD pembelajar tentang tari *Bedayo* Tulang Bawang. DVD tersebut diberikan ke sekolah-sekolah di Tulang Bawang guna menjadi bahan pembelajaran. Dengan begitu masyarakat dapat mengenal tari ini dan melestarikannya.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tercetak

- Ellfeldt, Lois. *A Primer For Choreographers*. Terjemah : Sal Mugiyo. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Habsary, Dwiyoana. 2016. *Tari Lampung*. Yogyakarta: Arttex.
- Habsary, Dwiyoana. 2017. *Pi'il Dalam Gerak Tari Lampung*. Lampung: Pascasarjana Universitas Lampung.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2016. *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media dan BP ISI Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Kuntowijaya. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusuma, Hilman Hadi. 1977. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Lampung: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marianto, M. Dwi. 2015. *Art And Levitation Seni Dalam Cakrawala Quantum*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai Dan Norma Budaya Lampung: Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 2015. *Pertunjukan Budaya Dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan-IKJ.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Prasetya, Agung, dkk. 2017. “Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun Di Sanggar Rampoe Banda Aceh”, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, Vol. II No.1:1-12.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Seri Esni No.4.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition : A Practical Guide To Creative Success in Dance Making*. Terjemah : Ben Suharto. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatif.
- Sumaryono, Endo Suana. 2005. *Tari Tonton Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Suharti, Theresia. 2015. *Bedhaya Semang Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Reaktualisasi Sebuah Tari Pusaka*. Yogyakarta: PT Kanisius Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

1. Nama : Linggar Nunik Kuswari
Umur : 44 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Koreografer Tari *Bedayo* Tulang Bawang
2. Nama : Supriyanto
Umur : 46 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Penata musik Tari *Bedayo* Tulang Bawang.
3. Nama : Yunita
Umur : 55 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala bidang kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2013-2019.

C. Diskografi

Video dokumentasi tari *Bedayo* Tulang Bawang yang diproduksi oleh pemerintah kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2012, koleksi Linggar Nunik Kiswari.